



Pendekatan Esensialisme Dalam Implementasi Problem-Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Annisaul Fitri^{1*}, Maysi Adriani², Herlini Puspika Sari³

¹⁻³Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim Riau, Indonesia

Alamat: Panam, Jl. HR. Soebrantas N0.Km 15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: 12210122583@students.uin-suska.ac.id*

Abstract. *His study discusses the application of the essentialism approach in the implementation of Problem-Based Learning (PBL) in Islamic Religious Education learning. Essentialism, as a conservative educational school, emphasizes the importance of maintaining cultural values that have been tested by time. The purpose of this study is to identify how essentialism can support the problem-based learning process, so that students can discover and internalize the truth rooted in cultural heritage. The methods used include literature analysis on educational philosophy and classroom learning practices. The findings show that the essentialism approach encourages the use of lecture, dialogue, and discussion methods, as well as exploring relevant issues in the student's environment. The implications of this study emphasize the importance of the role of teachers as authorities in the classroom, as well as the need for discipline in the learning process, which is expected to strengthen students' character and understanding of religious values. Thus, the essentialism approach in PBL can make a significant contribution to more effective and meaningful Islamic Religious Education learning.*

Keywords: *Esensialisme, Problem Based Learning, Islamic Religious Education*

Abstrak. Penelitian ini membahas penerapan pendekatan esensialisme dalam implementasi Problem-Based Learning (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Esensialisme, sebagai aliran pendidikan konservatif, menekankan pentingnya pemeliharaan nilai-nilai budaya yang telah teruji oleh waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana esensialisme dapat mendukung proses pembelajaran berbasis masalah, sehingga siswa dapat menemukan dan menginternalisasikan kebenaran yang berakar pada warisan budaya. Metode yang digunakan meliputi analisis literatur tentang filsafat pendidikan dan praktik pembelajaran di kelas. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan esensialisme mendorong penggunaan metode ceramah, dialog, dan diskusi, serta penggalian isu-isu relevan di lingkungan siswa. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai otoritas dalam kelas, serta perlunya disiplin dalam proses belajar, yang diharapkan dapat memperkuat karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Dengan demikian, pendekatan esensialisme dalam PBL dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan bermakna.

Kata kunci: Esensialisme, Problem Based Learning, Pendidikan Agama Islam

1. LATAR BELAKANG

Filsafat pendidikan telah menghasilkan berbagai pandangan yang cenderung menimbulkan keraguan yang sulit didamaikan. Hal ini disebabkan karena masing-masing sudut pandang berusaha mempertahankan pendapatnya sendiri sebagai kebenaran. Pengaruh perbedaan pandangan tersebut memunculkan berbagai aliran pemikiran dalam filsafat (A H, 2020). Salah satunya adalah filsafat esensialisme. Esensialisme merupakan filsafat pendidikan tradisional yang meyakini bahwa nilai-nilai pendidikan harus dilandasi oleh nilai-nilai yang jelas untuk memberikan kestabilan dan arah yang jelas.

Moffit menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) merupakan cara mengajar yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks agar siswa belajar cara berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta memahami pengetahuan dan konsep penting dari materi pelajaran. Savoie dan Hughes berpendapat bahwa strategi belajar berbasis masalah memiliki beberapa ciri, antara lain (1) Mulai dengan masalah; (2) Masalah harus nyata; (3) Belajar berpusat pada masalah; (4) Siswa bertanggung jawab penuh dalam proses belajar; (5) Menggunakan kelompok kecil; dan (6) Siswa harus menunjukkan apa yang dipelajarinya. (Kurniati, 2022: 299)

Pandangan esensialis didasarkan pada humanisme yang merupakan respons terhadap kehidupan yang cenderung terfokus pada hal-hal duniawi, ilmiah, dan materialistik. Selain itu, pandangan ini juga dipengaruhi oleh paham-paham dari aliran idealisme dan realisme (Ahmad Muslim, 2020). Dalam pendidikan, esensialisme fokus pada warisan nilai-nilai budaya historis kepada siswa melalui pendidikan yang terbukti dapat bertahan lama dan bermanfaat bagi semua orang. Hal ini dilakukan dengan memberikan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang penting sebagai bagian utama dari pendidikan. (Riyadi & Khojir, 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah, baik di tingkat SD, SMP, terutama di negara mayoritas Muslim seperti Indonesia. tidak hanya itu PAI mengajarkan beberapa aspek-aspek ritual keagamaan, yang mencakup dimensi akhlak, spiritualitas, dan pembentukan karakter siswa. Namun, adanta tantangan yang sering muncul ialah bagaimana cara pembelajaran PAI lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam dunia yang terus berkembang. Siswa dihadapkan dengan berbagai masalah moral, etika, dan sosial yang memerlukan panduan dari nilai-nilai agama.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting di sekolah, termasuk di SD dan SMP, terutama di negara mayoritas Muslim seperti Indonesia. tidak hanya itu PAI mengajarkan beberapa aspek-aspek ritual keagamaan, yang mencakup dimensi akhlak, spiritualitas, dan pembentukan karakter siswa. Namun, adanta tantangan yang sering muncul ialah bagaimana cara pembelajaran PAI lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam dunia yang terus berkembang. Siswa dihadapkan dengan berbagai masalah moral, etika, dan sosial yang memerlukan panduan dari nilai-nilai agama.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah suatu cara belajar yang fokus mengatasi masalah nyata sebagai cara untuk belajar. Dalam PBL, siswa diberikan masalah nyata dan diminta mencari solusi melalui eksplorasi, diskusi, dan penelitian mandiri. Pendekatan ini

mendorong keterlibatan aktif siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan aplikasi pengetahuan dalam konteks praktis.

Dalam konteks PAI, penerapan PBL sangat berpotensi untuk membantu siswa dalam memahami nilai-nilai agama Islam secara lebih kontekstual. Siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga diajak untuk memecahkan masalah-masalah etika, sosial, dan spiritual yang mereka hadapi sehari-hari. Namun, implementasi PBL dalam pembelajaran PAI masih terbilang baru dan memerlukan pendekatan yang sesuai agar tidak hanya efektif dari segi pedagogis, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai esensial dalam ajaran Islam.

Mengintegrasikan pendekatan esensialisme dengan PBL dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya terampil dalam pemecahan masalah, tetapi juga tetap berpegang pada nilai-nilai inti agama Islam. PBL memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan makna nilai-nilai agama melalui masalah yang relevan, sementara esensialisme memastikan bahwa nilai-nilai fundamental Islam tetap menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah library research atau penelitian perpustakaan merupakan penelitian yang menggunakan literatur atau bahan dari perpustakaan sebagai sumber data. Literatur yang digunakan bisa berbentuk buku, catatan, laporan hasil penelitian, ensiklopedi, kamus, jurnal, dan majalah riset pustaka, penelusuran pustaka lebih dari sekedar melayani fungsi yang disebutkan untuk mendapatkan data penelitiannya. Yang artinya penelitian pustaka sangat membatasi kegiatannya hanya pada bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Milya Sari:2020)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian filsafat Esensialisme

Esensialisme merupakan suatu filsafat yang terdapat dalam pendidikan konservatif yang awalnya dirumuskan sebagai bentuk kritik pada trend-trend progresif di sekolah. Pada Esensialisme "Education as Cultural Conservation", pendidikan sebagai penjagaan kebudayaan. Karena bukti ini, maka aliran esensialisme sebut para ahli sebagai "Conservatif road to culture" yaitu aliran yang dapat kembali kepada kebudayaan lama warisan sejarah yang telah membuktikan kebaikan kepada kehidupan manusia. Esensialisme yakin bahwa pendidikan harusnya disandarkan kepada nilai-nilai kebudayaan yang sudah ada sejak awal

peradaban manusia. Yang telah teruji oleh zaman, situasi dan sejarah kebudayaan. (Dahniar:2020)

Esensialisme melihat bahwa pendidikan harus berpegang pada nilai-nilai yang jelas dan tahan lama, yang dapat memberikan keseimbangan dan nilai-nilai terpilih yang memiliki susunan yang jelas. Yang artinya, esensialisme ingin kembali ke zaman dimana nilai-nilai kebudayaan masih terjaga, yang di mana nilai itu tersusun dalam ajaran para filosof. (Amriyadi: 2023)

b. Esensialisme dalam problem based learning pada pendidikan agama islam

Pendidikan kuat ikatannya dengan filsafat, karena pendidikan harus memiliki patokan pada konsep-konsep yang perumusannya berasal dari filsafat., filsafat pendidikan dapat dipahami sebagai aktivitas berpikiran yang tersusun, karena filsafat memiliki peran sebagai jalan untuk mengatur, menyesuaikan dan mencampurkan berbagai proses yang terdapat dalam dunia pendidikan. Filsafat pendidikan merupakan pelaksanaan, dari pandangan dan kaidah filsafat dalam bidang pendidikan. filsafat pendidikan ialah hasil dari berfikir dan merenung secara mendalam terkait berbagai permasalahan yang terdapat pada pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mengatur konsep, asumsi, prinsip dan berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan, adanya filsafat pendidikan yaitu sebagai pelengkap atau pembimbing terhadap proses dalam pendidikan. Filsafat Pendidikan juga berasumsi bahwa filsafat pendidikan ialah sekelompok konsep, prinsip, kepercayaan, asumsi dan premis yang kuat kaitannya dengan praktik pendidikan yang sudah ditetapkan dalam bentuk saling melengkapi, pembimbing dan teladan bagi seluruh upaya pendidikan dan proses pendidikan serta seluruh ranah pendidikan yang terdapat dalam suatu negara. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa filsafat pendidikan adalah suatu cara berfikir yang mendalam dan terus menerus terkait hakikat segala sesuatu khususnya di bidang pendidikan, sehingga nantinya dapat menciptakan format pendidikan yang pas dan tepat. (Almi Novita & M. yunus, 2021:14)

c. Implementasi Esensialisme dan PBL dalam Pendidikan Agama Islam

Banyak penerapan dari esensialisme untuk mengembangkan kurikulum. Dari sudut tujuannya, menjadikan tujuan pendidikan agama diorientasikan pada usaha (1) membantu peserta didik dalam mengungkapkan, menemukan dan menginternalisasikan kebenaran pada masa lalu; (2) menjelaskan dan menyebarkan warisan sejarah dan budaya melalui sejumlah inti pengetahuan.

Di sisi lain sebagai penjagaan dan nilai agama, maka pengembangan kurikulumnya juga harus ditekankan pada penggalan masalah yang muncul dan berkembang di lingkungan peserta didik. Adapun strategi pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan dialog, diskusi atau perdebatan, dan pemberian tugas. Manajemen kelas harusnya lebih dituntut pada pembentukan karakter, teratur, seragam, kaku dan tersruktur, tepat sesuai tatanan. Penilaiannya dengan menggunakan ujian objektif terstandar, tes diagnostik, tes prestasi belajar, dan berbasis ilmiah. Sedangkan peran guru adalah pemegang tahta tertinggi, penyebar kebenaran, dan orang yang ahli di bidangnya.(Imam Faizin,2020:163)

Esensialisme memandang, belajar sebuah upaya keras yang menuntut kedisiplinan, dan guru sebagai fokus otoritas di ruang kelas. Sedangkan peserta didik harus mendisiplinkan diri untuk menitikkan perhatian pada tugas yang terdapat di depan matanya, dan guru adalah orang yang memiliki pengetahuan yang dibutuhkan peserta didiknya untuk diketahui, dan sudah dikenal dengan tataran yang masuk akal, materi ajar dan proses penyampaiannya. Guru merupakan bentuk contoh yang sangat baik untuk diteledani. Strategi yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran pada aliran ini adalah strategi pemecahan masalah (problem solving).(Uyo Sadullah,2018:164)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Esensialisme dalam pendidikan mengedepankan pentingnya pemeliharaan dan pengajaran nilai-nilai kebudayaan yang telah teruji oleh waktu. Melalui pendekatan ini, pendidikan agama Islam diarahkan untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasikan warisan sejarah serta budaya, sambil menggali permasalahan yang relevan di lingkungan mereka. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti ceramah, dialog, dan problem solving, bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dengan struktur yang jelas. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai otoritas dan teladan, mendisiplinkan siswa untuk fokus pada pembelajaran.

Saran

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas metode esensialisme dalam konteks yang lebih luas, serta untuk menyesuaikan pendekatan ini dengan perkembangan kebutuhan dan tantangan pendidikan modern. Selain itu, penting bagi para pendidik untuk mengembangkan strategi yang lebih fleksibel dalam mengintegrasikan

nilai-nilai tradisional dengan konteks kontemporer, guna menciptakan pengalaman belajar yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- A. H. (2020). Sejarah filsafat pendidikan dan aliran-alirannya. Jakarta: Graha Ilmu.
- Amriyadi. (2023). Esensialisme dalam pendidikan: Kembali kepada nilai-nilai kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahniar. (2020). Pemikiran filsafat pendidikan dalam konteks kebudayaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faizin, I. (2020). Filsafat esensialisme dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Yogyakarta: LKiS.
- Kurniati, J. (2022). Pendekatan problem based learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Bandung: Alfabeta.
- Milya Sari. (2020). Metodologi penelitian pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Muslim, A. (2020). Pandangan esensialisme dalam pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Novita, A., & Yunus, M. (2021). Filsafat pendidikan: Kajian teoritis dan praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyadi, A., & Khojir. (2021). Filsafat pendidikan: Nilai-nilai esensialisme dalam pendidikan Islam. Surabaya: Pustaka Setia.
- Sadullah, U. (2018). Pendekatan esensialisme dalam manajemen pendidikan agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudirman. (2020). Esensialisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.